

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi banyak masyarakat pedesaan, pertanian merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Gusti, 2020). Selain itu, masyarakat dapat memperoleh manfaat dari kemampuan sektor pertanian dalam menghasilkan pendapatan dan lapangan kerja (Gusti, 2020). Peternakan merupakan salah satu subsektor yang termasuk dalam kategori umum pertanian. Peternakan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan protein hewani, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong tumbuhnya usaha yang menggunakan ternak sebagai sumber bahan baku utama.

Pertumbuhan industri ayam petelur di Indonesia pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 378.590 populasi (BPS, 2022). Pertumbuhan dan perkembangan subsektor ayam petelur akan menciptakan kondisi yang menguntungkan karena adanya peningkatan pendapatan dan keuntungan bagi peternak (Syamsuddin, dkk 2023). Tujuan utama pengembangan subsektor peternakan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan gizi peternak sekaligus meningkatkan tingkat kesejahteraannya. Namun perlu diperhatikan bahwa pengembangan subsektor peternakan ayam petelur juga dapat menyebabkan

polusi. Maka dari itu dalam mengembangkan usaha peternakan, penting untuk memperhatikan lingkungan dan kesejahteraan peternak agar dapat mencapai hasil yang optimal (Syamsuddin, dkk. 2023).

Permasalahan yang sering muncul akibat dari pengembangan subsektor peternakan ayam petelur adalah bau, pencemaran air, pencemaran tanah, dan lalat. Limbah merupakan salah satu pemicu pencemaran lingkungan yang sering dianggap tidak penting dan tidak mempunyai nilai ekonomi. Padahal jika limbah peternakan diolah dengan benar dapat menghasilkan produk baru yang bernilai ekonomi tinggi. Limbah yang dihasilkan dari kotoran ternak merupakan hasil dari kegiatan usaha peternakan berupa limbah padat dan cair. Limbah padat merupakan limbah yang berbentuk padatan berupa kotoran ternak, limbah kristal (kotoran ayam di kandang postal yang tercampur dengan litter). Kerabang telur, dan bangkai ayam. Limbah cair dari peternakam ayam adalah air bekas cucian kandang dan peralatan, air bekas sanitasi , dan air minum ayam. Pengolahan limbah yang tidak baik akan menimbulkan pertanyaan bagi masyarakat dan merugikan peternakan tersebut (Abdi, dkk. 2018). Alasan memilih lokasi di Dusun Sendangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar dikarenakan di Dusun Sandangrejo masyarakatnya banyak yang mempunyai peternakan ayam petelur. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilaksanakan penelitian mengenai “Persepsi Masyarakat Terhadap Peternakan Ayam Petelur Di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak usaha peternakan ayam ras petelur di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap usaha peternakan ayam petelur di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menambah pengetahuan dan wawancara mengenai setiap persepsi masyarakat yang berbeda-beda terhadap keberadaan usaha ternak ayam petelur dan bisa dijadikan acuan kedepannya dalam mendirikan sebuah usaha peternakan ayam petelur.

1.5 Kerangka Pikir

Peningkatan populasi ayam petelur ini memberikan beberapa dampak bagi masyarakat. Akibat keberadaan peternakan ayam memberikan dampak lingkungan dan sosial yang dirasakan bagi peternak maupun orang lain yang berada di dekat lokasi peternakan (Fakhiruddin, dkk 2020). Maka dari itu, peternak perlu mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan yang berdampak pada masyarakat secara keseluruhan. Disebabkan adanya peternakan ayam akan berdampak kepada lingkungan masyarakat setempat. Menurut Abdi, dkk (2028), persepsi masyarakat adalah proses dimana setiap individu menentukan suatu

objek, dalam hal tanggapan masyarakat terhadap ayam petelur.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan Abdi, dkk (2018), sebagian masyarakat di Dusun Passau Timur, Desa Bukit Samang, Kecamatan Majene, tidak menganggap keberadaan peternakan ayam petelur sebagai hal yang meresahkan. Disisi lain menurut studi penelitian yang dilakukan oleh Fakhiruddin, dkk (2020), pembuangan sisa air minum ayam menyebabkan pencemaran tanah. Bau tidak sedap akibat pembersihan yang tidak tepat dan penggunaan pakan ternak dengan kadar air tinggi berpengaruh terhadap polusi udara. Bau tersebut berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan mengganggu sebagian masyarakat yang berada di dekat lokasi peternakan, terutama yang berada dalam radius 200 meter.

Maka dari itu dengan mengetahui pandangan masyarakat, kita dapat mencari cara untuk mengurangi atau setidaknya meminimalkan dampak negatif peternakan ayam terhadap lingkungan dengan mengetahui pandangan masyarakat terhadap peternakan ayam tersebut.